MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

KONTRIBUSI PENDAPATAN SOPI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI NEGERI EMA, KOTA AMBON

SOPI'S INCOME CONTRIBUTION TO THE INCOME OF THE COMMUNITY IN EMA, AMBON CITY

Catriona Triselia Rahayaan[1], Evelin Parera [2*], Wilma Imlabla[3]

[1,2,3)]Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233
[*)]Email Korespondensi: evlinparera@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan usaha sopi terhadap pendapatan rumah tangga petani sopi serta membandingkannya dengan pendapatan masyarakat non-petani sopi di Negeri Ema, Kota Ambon. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel secara Systematic Random Sampling sebanyak 30 responden dari 60 populasi petani sopi dan tambahan 30 responden dari kelompok masyarakat non-petani sopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sopi memberikan kontribusi sebesar 69,92% terhadap pendapatan rumah tangga petani atau rata-rata Rp. 1.542.500 per rumah tangga per bulan, sedangkan pendapatan non-sopi menyumbang 30,08%. Sementara itu, masyarakat non-petani sopi memiliki sumber pendapatan yang lebih beragam dengan dominasi sektor formal dan jasa, memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap total pendapatan masyarakat. Faktor yang memengaruhi produksi dan penjualan sopi meliputi kondisi cuaca, ketersediaan bahan bakar, serta status hukum sopi yang masih ilegal. Temuan ini menegaskan pentingnya legalisasi dan pengembangan usaha sopi melalui inovasi kemasan dan dukungan pemasaran agar mampu meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus melestarikan nilai budaya lokal.

Kata Kunci: Kontribusi pendapatan, sopi, Hasil Hutan Bukan Kayu, Ekonomi Rumah Tangga

ABSTRAK

This study aims to analyze the contribution of sopi's business income to the household income of sopi farmers and compare it with the income of non-sopi farmers in Ema, Ambon City. The study used a descriptive quantitative approach with Systematic Random Sampling of 30 respondents from 60 sopi farmer populations and an additional 30 respondents from non-sopi farmer community groups. The results showed that sopi business contributed 69.92% to the household income of farmers or an average of Rp. 1,542,500 per household per month, while non-sopi income accounted for 30.08%. Meanwhile, sopi's non-farmer community has a more diverse source of income with a predominance of the formal and service sectors, contributing 57% to the total community income. Factors that affect sopi's production and sales include weather conditions, fuel availability, and sopi's illegal legal status.

Keywords: *Income Contribution, Sopi, Non-Timber Forest Products, Household Economy*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah di Indonesia umumnya sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya alam lokal, khususnya hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia. HHBK yang sudah dimanfaatkan dan dikomersilkan diantaranya adalah cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, jernang, aneka tanaman obat, minyak atsiri, dan madu. Salah satu HHBK yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

pencaharian masyarakat pedesaan adalah Arenga pinnata atau dikenal dengan enau atau aren (Suhesti dan Hadinoto, 2015).

Aren (Arenga pinnata Merr.) adalah pohon serbaguna yang sejak lama dikenal menghasilkan bahan-bahan industri. Adapun kegunaan aren dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang ada didalam maupun disekitar hutan melalui penggunaan secara tradisional. Aren merupakan slah satu pohon palma yang memproduksi buah, nira, dan pati didalam batang. Hasil produksi ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi, terutama bagian nira yang dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi gula aren, sopi, nata de pinna dan produk lainnya. Pohon aren memberikan produksi nira yang layak diusahkan dengan input rendah dan sangat cocok untuk tujuan konservasi tanah dan air (Suka et al., 2020). Pemanfaatan pohon aren dalam industri rumah tangga seperti produksi sopi mendukung perekonomian lokal sekaligus mendorong pelestarian lingkungan karena pengambilan nira tidak merusak pohon (Suharyanto & Wardana, 2017).

Dari sudut pandang kehutanan, pemanfaatan nira aren sebagai bahan baku sopi menunjukkan potensi hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomi tanpa merusak ekosistem. Berbeda dengan pemanfaatan kayu yang dapat menyebabkan deforestasi, pengambilan nira tidak merusak pohon aren dan justru mendorong pelestariannya karena masyarakat memiliki insentif untuk menjaga dan membudidayakannya (Suharyanto & Wardana, 2017). Hal ini menjadikan pohon aren sebagai salah satu komoditas strategis dalam pengembangan ekonomi kehutanan yang ramah lingkungan.

Secara etimologi, Kata Sopi berasal dari bahasa Belanda “zoopje” yang berarti alkohol cair atau minuman beralkohol lokal. Sopi sudah berakar dan mendarah daging dalam ingatan maupun ritual-ritual kebudayaan orang di Maluku. Sopi telah menghidupkan persaudaraan serta pertemanan yang tak kenal batas suku ras dan agama. Bagi orang Maluku, Sopi bukan hanya sekedar minuman mengandung alkohol tetapi lebih dari itu, sopi adalah minuman yang di sakralkan di kehidupan mereka. Dimana sopi dipakai dalam ritual adat seperti lamaran untuk pengantin Wanita, pelantikan Kepala Negeri, dan Sumpah adat Masyarakat dalam Negeri atau sumpah adat dengan Masyarakat Negeri lain (Sergius Batfjor et al., 2023).

Produksi sopi yang berbasis pada nira aren juga mendukung prinsip kehutanan sosial yang saat ini sedang digalakkan pemerintah, yaitu memberikan akses kepada masyarakat untuk mengelola hasil hutan secara lestari sambil meningkatkan kesejahteraan (Kadir et al., 2022). Oleh karena itu, keberadaan usaha sopi dapat dikaji tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari perspektif lingkungan dan sosial. Namun demikian, usaha sopi sering menghadapi stigma negatif karena sopi dikategorikan sebagai minuman beralkohol tradisional. Hal ini berimplikasi pada pengaturan distribusi dan perdagangan yang seringkali tidak stabil, sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat (Rosyidah, 2022). Meskipun demikian, dari sudut pandang ekonomi rumah tangga, usaha

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

sopi terbukti mampu meningkatkan daya beli masyarakat dan menjadi salah satu sumber penghidupan yang konsisten.

Negeri Ema, yang terletak di Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon, memiliki jumlah penduduk sebanyak 757 jiwa menurut data (RPJM Negeri Ema 2021-2026), terdiri dari laki-laki 356 jiwa (47,03%) dan perempuan 401 jiwa (52,97%). Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, dengan aktivitas pertanian yang didominasi oleh pemanfaatan tanaman aren sebagai salah satu sumber penghidupan utama selain kegiatan berkebun. Pohon aren tumbuh secara alami di lahan milik warga dan telah menjadi komoditas penting dalam menopang ekonomi rumah tangga. Salah satu produk utama dari pohon ini adalah nira, yang diolah lebih lanjut menjadi berbagai produk turunan, termasuk sopi. Selain fungsinya dalam konteks budaya, produksi sopi juga menjadi salah satu sumber utama pendapatan bagi masyarakat Negeri Ema.

Sektor usaha produksi sopi memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Negeri Ema. Usaha ini menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi sebagian keluarga yang menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan hasil nira aren (Manuhutu & Ritiauw, 2022). Dengan tingkat ketergantungan ekonomi yang cukup tinggi, kontribusi pendapatan sopi terhadap pendapatan rumah tangga perlu dianalisis agar dapat diketahui posisi strategis usaha ini dalam perekonomian lokal.

Analisis kontribusi pendapatan sopi memberikan gambaran proporsional tentang seberapa besar peranan sektor ini dalam menopang kebutuhan rumah tangga. Jika kontribusinya besar, maka sopi dapat dikategorikan sebagai sektor ekonomi lokal yang penting dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan (Putri & Hakim, 2021). Selain itu, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, khususnya dalam konteks ekonomi rumah tangga. Pengalaman Negeri Ema dalam mengelola potensi pohon aren untuk produksi sopi dapat menjadi contoh pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal yang tidak merusak ekosistem (Fakhrurrazi et al., 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Negeri Ema, Kecamatan Leitimur Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Negeri Ema, Kecamatan Leitimur Selatan adalah salah satu penghasil sopi di kota Ambon. Negeri Ema dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung produksi sopi,

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

khususnya ketersediaan pohon aren yang cukup melimpah. Selain itu, masyarakat Negeri Ema memiliki tradisi panjang dalam memproduksi sopi secara turun-temurun dengan teknik pengolahan yang khas (Laisouw & Leatemia, 2019).Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai selesai.

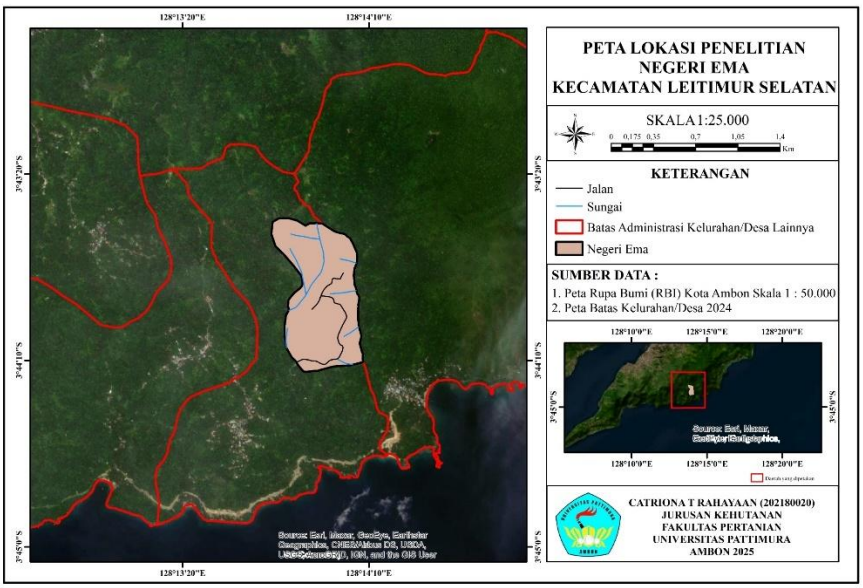

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, alat/aplikasi pengolah data, kuesioner dan kamera. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Negeri Ema yang mata pencahariannya sebagai petani sopi.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Syafnidawati, 2020), sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Berdasarkan jumlah petani sopi didapatkan sebanyak 60 petani sopi di Negeri Ema. Sampel untuk responden petani sopi sebesar 50% yaitu 30 responden. Penentuan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic Random Sampling*. *Systematic Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana hanya unsur pertama yang dipilih secara acak, sedangkan unsur-unsur berikutnya dipilih secara sistematis dengan pola tertentu dan konsisten (Sugiyono, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey, melalui pengamatan langsung , wawancara, dan dokumentasi dengan responden.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Data yang diperlukan adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden. Data sekunder merupakan data pendukung yang didapatkan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan kerja maupun instansi—instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan seluruh biaya produksi, yaitu dengan rumus menurut (Soekartawi, 2002) dalam (Azzura et al., 2017) sebagai berikut:

Pd = TR-TC

Keterangan:

Pd = Pendapatan (net income) dalam satuan rupiah

TR = Penerimaan total (total revenue) dalam satuan rupiah

TC = Biaya total (total cost) dalam satuan rupiah

Untuk mencari total penerimaan digunakan rumus menurut (Soekartawi, 2006) dalam (Asnidar & Asrida, 2017).

TR = Y x Py

Keterangan:

TR = Penerimaan total

Py = Harga

Y = Jumlah produk

Total Biaya dengan menggunakan rumus menurut (Dumairy, 2004) dalam (Azzura et al., 2017).

TC = FC + VC

Keterangan:

TC= Total biaya

FC=Biaya tetap total

VC=biaya variabel total

Kontribusi

Untuk mencari presentase kontribusi usaha sopi terhadap pendapatan keluarga petani sopi menggunakan rumus (Lestari et al., 2015) sebagai berikut:

$KR = \frac{R}{Pt}$ x 100%

Keterangan:

Kr = Presentase pendapatan usaha sopi terhadap total pendapatan rumah tangga dalam 1 tahun

R = Pendapatan dari usaha sopi dalam 1 tahun.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Pt = Pendapatan total rumah tangga dalam 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Dari Produk Sopi

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam konteks ini, pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diperoleh atau diterima perusahaan dari aktivitas usahanya, yang sebagian besar berasal dari penjualan produk. Besarnya pendapatan yang didapat sangat dipengaruhi oleh jumlah biaya yang dikeluarkan serta penerimaan yang diperoleh dari penjualan (Siahaya, 2012).

Biaya Produksi Sopi

- **Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap (*Fixed Cost)* adalah jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap dan jumlahnya tidak mengalami perubahan (Wahyuni, 2021). Biaya tetap yang dimaksud berupa biaya untuk membangun walang dan perlengkapan-perlengkapan yang digunakan dalam membantu produksi sopi dari proses penyadapan sampai pada pengolahan. Adapun peralatan yang digunakan seperti parang, pisau, tali, batu asah, tungku dankompor, panci, botol, bambu/paralon, kran, dan selang. Lebih jelasnya tentang besar biaya penyusutan (Tabel 1)

Tabel 1. Biaya Tetap Alat

	Biaya Penyusutan										
	Walang	Panci	Botol	Pisau	Parang	Tali	Tungku	Kompor	Selang	Kran	
Total	2.505.853	2.088.056	13.500	129.071	160.000	168.094	156.390	673.214	12.889	5.556	5.912.623
Rata-Rata	83.528	63.092	3.375	10.245	12.852	13.368	1.472	72.902	1.030	617	26.248

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1**.** dapat diketahui bahwa total biaya penyusutan adalah sebesar Rp.5.912.623 dengan rata-rata biaya penyusutan yaitu sebesar Rp. 26.248 dan biaya terkecil yaitu tungku dengan total sebesar Rp. 1.472, sedangkan biaya terbesar yaitu walang dengan total Rp. 2.505.853.

- **Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan karena biayanya dapat berubah-rubah sesuai dengan besar kecilnya produksi (Sardianti dkk, 2023).peralatan variabel yang digunakan dalam produksi sopi meliputi, ubah sageru (akar husor) jerigen 5 L, bahan bakar, perekat, makan dan juga transport. Lebih jelasnya tentang besar biaya variabel (Tabel 2)

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Tabel 2. Biaya Variabel

No	Jenis Variabel	Nilai-Nilai Biaya (Rp)
1	Ubah Sageru	3.000.000
2	Jerigen 5 L	2.865.000
3	Bahan Bakar	477.500
4	Perekat	150.000
5	Transport	1.700.000
6	Komsumsi	933.000
Jumlah		9.125.500

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa total biaya variabel adalah sebesar Rp. 9.125.500. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan dlam proses produksi sopi adalah untuk pembelian biaya bahan baku yaitu ubah sageru (akar husor) dengan jumlah total sebesar Rp. 3.000.000, sedangkan total biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah untuk perekat dengan total biaya sebesar Rp. 150.000.

Analisis Penerimaan Produk Sopi

Penerimaan adalah semua keuntungan yang bisa diukur dalam nilai uang yang didapatkan dari aktivitas bisnis (Yusdi et al., 2019).

Analisis penerimaan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang diperoleh petani sopi dalam sebulan. Penerimaan petani sopi didapatkan melalui perkalian antar jumlah produksi sopi dengan harga jual sopi.

Tabel 3. Penerimaan Hasil Produksi Sopi Di Neg. Ema, Kota Ambon

No Rspn	Jumlah Produksi per Tahun/ Gen 5 L	Harga Jual Per Cerigen	Penerimaan Per Tahun
1	48	200.000	9.600.000
2	108	200.000	21.600.000
3	144	200.000	28.800.000
4	108	220.000	23.760.000
5	60	200.000	12.000.000
6	60	200.000	12.000.000
7	108	200.000	21.600.000
8	60	225.000	13.500.000
9	108	225.000	24.300.000
10	60	200.000	12.000.000
11	120	200.000	24.000.000
12	108	210.000	22.680.000

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

No Rspn	Jumlah Produksi per Tahun/ Gen 5 L	Harga Jual Per Cerigen	Penerimaan Per Tahun
13	120	200.000	24.000.000
14	108	200.000	21.600.000
15	108	200.000	21.600.000
16	108	220.000	23.760.000
17	60	210.000	12.600.000
18	60	200.000	12.000.000
19	60	205.000	12.300.000
20	132	200.000	26.400.000
21	48	225.000	10.800.000
22	60	200.000	12.000.000
23	72	200.000	14.400.000
24	156	200.000	31.200.000
25	120	220.000	26.400.000
26	120	210.000	25.200.000
27	24	200.000	4.800.000
28	84	200.000	16.800.000
29	108	200.000	21.600.000
30	60	200.000	12.000.000
Total	2700		555.300,000
Rata-Rata	90		12.476.000

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3. Total produksi yang diperoleh dari 30 responden selama setahun mencapai 2700 jerigen per tahun dengan total pendapatan yang dihasilkan adalah Rp. 555.300,000. Dalam seminggu rata-rata dilakukan produksi sopi oleh petani sebanyak 2 kali.

Pendapatan Dari Sopi

Menurut Awalia (2022), total pendapatan adalah hasil dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Tujuan akhir dari suatu usaha tani adalah mencapai hasil atau produksi yang tinggi, Dimana keberhasilan suatu usahatani akan dinilai dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Berikut merupakan tabel pendapatan produksi sopi di Negeri Ema, Kota Ambon.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Tabel 4. Pendapatan Hasil Produksi Sopi di Neg. Ema, Kota Ambon

Hasil Pendapatan dari sopi Per Tahun	
∏= TR-TC	
Uraian	**Jumlah (Rp)**
Penerimaan (TR)	555.300.000
Total Biaya (TC)	206.260.623
Total Pendapatan	**349.039.377**

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa total jumlah pendapatan dari sopi sebanyak 1824 jerigen per tahun, dengan penerimaan petani sopi sebesar Rp. 555.300.000,- per tahun, dikurangi total biaya sebesar Rp. 206.260.623. Total pendapatan dari sopi sebesar Rp. 349.039.377 per tahun dan pedapatan dari masing-masing KK adalah Rp. 1.542.500. Pendapatan tersebut menunjukan bahwa produksi sopi yang dilakukan oleh masyarakat di Lokasi penelitian ini memiliki pendapatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dari keluarga petani.

Kontribusi Produk Sopi

Kontribusi merujuk pada keuntungan netto yang berasal dari sopi dalam periode waktu 1 tahun. Pendapatan petani sopi secara umum berasal dari produksi sopi serta pendapatan sampingan diluar produksi sopi. Pendapatan sampingan tersebut meliputi wiraswasta, tukang ojek, dan tukang serta pendapatan lainnya dari hasil berkebun. Kontribusi pendapatan sopi selama satu tahun terlampir pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Kontribusi Pendapatan Petani Sopi di Negeri Ema, Kota Ambon

No	**Pendapatan Petani (R)**	**Pendapatan Total Pt**	**Persentase (%) Kr**
1	Sopi	555.300.000	69,92
2	Sampingan	238.925.000	30,08
Jumlah		**361.021.377**	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dari Tabel 5. Produk sopi memberikan kontribusi sebesar 69,92% dengan pendapatan per bulan dari masing-masing KK adalah Rp. 1.542.500 sedangkan pendapatan dari non sopi memberikan kontribusi sebesar 30,08% dari total pendapatan dengan pendapatan per KK per bulan adalah sebesar Rp. 227.778. Jika dibandingkan pendapatan non-sopi lebih kecil dari pendapatan sopi oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari sopi bisa menjadi sumber utama pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi petani sopi di Negeri Ema, Kota Ambon.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa produksi sopi memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani sopi. Pendapatan dari usaha sopi di Negeri Ema yang mencapai 69,92% dari total pendapatan rumah tangga sejalan dengan penelitian Batfjor et al. (2023) yang menemukan bahwa usaha sopi di Maluku Tengah juga menjadi sumber utama penghidupan masyarakat. Selain memberikan kontribusi ekonomi, pemanfaatan nira aren sebagai bahan baku sopi menunjukkan potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang berkelanjutan karena pengambilan nira tidak merusak pohon aren (Irawan & Nugroho, 2021; Suka et al., 2020).

Pendapatan Masyarakat Bukan Petani Sopi

Pendapatan Masyarakat lain yang bukan petani sopi di Negeri Ema sangat beragam. Terdapat 30 responden yang di wawancarai . berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat tidak terlibat langsung dlam produksi sopi umumnya memperoleh pendapatan dari beberapa jenis aktivitas sebagai berikut:

Tabel 6. Pendapatan Masyarakat Bukan Petani Sopi

Sumber Pendapatan					Total Pendapatan/Tahun
Pegawai	**Pedagang**	**Wirausaha**	**Berkebun**	**Supir**	
524.400.000	3.600.000	67.200.000	18.000.000	120.000.000	733.200.000

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6. Sumber pendapatan dari pegawai merupakan sumber pendapatan terbesar yaitu Rp. 524.400.000 per tahun menunjukkan bahwa sektor pegawai mendominasi dalam struktur ekonomi Masyarakat non petani sopi. Sumber pendapatan terbesar kedua berasal dari supir dengan pendapatan per tahun sebesar Rp. 120.000.000, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor transportasi atau jasa angkutan cukup berkembang dan mampu memberikan kontribusi untuk ekonomi. Rendahnya pendapatan berasal dari pedagang dengan pendapatan per tahun sebesar Rp. 3.600.000.

Kontribusi Pendapatan dari Masyarakat Non-Petani Sopi

Tabel 7. Pendapatan dari Masyarakat Non-Petani Sopi

No	Pendapatan Petani	Pendapatan Total	Persentase (%)
	(R)	**Pt**	**Kr**
1	Non-Sopi	733.200.000	99,90%
2	Sampingan	700.000	0,10%
Jumlah		**733.900.000**	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Pendapatan dari Masyarakat yang tidak bekerja sebagai petani sopi memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap pendapatan total pendapatan petani yaitu Rp. 733.200.000 atau 99,90% dimana hal tersebut menunjukan bahwa sumber utama penghidupan Masyarakat di luar petani sopi bukan berasal dari usaha sopi.

Rendahnya pendapatan sampingan hanya berkontribusi sebesar 0.10% dari total pendapatan menunjukakan bahwa hal ini bisa saja terjadi karena terbatasnya waktu serta akses dalam melakukan pekerjaan sampingan.

Perbandingan Kontribusi Petani Sopi dan Non-Sopi

Tabel 8. Perbandingan Kontribusi Petani Sopi dan Non-Sopi

Kelompok Masyarakat	Rata-rata Pendapatan/Tahun (Rp)	Kontribusi (%)
Petani Sopi	555.300.000	43%
Non-Petani Sopi	733.900.000	57%
Jumlah	**1.289.200.000**	**100%**

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8. Data menunjukkan bahwa kelompok non-petani sopi memberikn kontribusi terhadap total pendapatan. Nilai pendapatan non-petani sopi yang lebih tinggiyaitu Rp. 733.900.000 menunnjukkan bahwa sektor non-sopi cenderung memeiliki nilai tambah ekonnomi yang lebih besar dibandingkan Masyarakat petani sopi.

Kontribusi pendapatann dari petai sopi sebesar 43% tetap menunjukakn bahwa aktivitas disektor ini masih berperan penting dalam menopang perekonomian Masyarakat, walaupun masih rendah dibndingkan sektor non-sopi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sopi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para responden maka terdapat beberapa faktor yang memepengaruhi produksi dan penjualan sopi di Negeri Ema, Kota Ambon yaitu:

Cuaca

Kondisi cuaca yang tidak menentu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya produksi sopi. Jika musim panas, maka hasil sadapan yang dihasilkan akan akan cukup menghasilkan. Berbeda jika musim hujan dimana pohon aren akan sedikit menghasilkan nira. Pada masyarakat Negeri Ema Sendiri istilah mayang tersebut disebut sebagai *mayang toro*. Ketika memasuki musim hujan juga para petani yang sampai saat ini masih menggunakan tungku atau batu dari alam sebagai penopang untuk tempat meletakan panci akan kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar ataupun lobe sebagai bahan bakar. Kayu yang basah ataupun *lobe* yang basah akan membuat petani menjadi kesulitan dan akan mengganggu proses penyulingan sopi.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Ketersedian Bahan Bakar

Banyak petani yang memilih menggunakan kompor primus dimana kompor tersebut untuk dapat digunakan maka harus menggunakan minyak tanah yang cukup banyak. Ketika terjadi krisis minyak tanah, para petani akan kesulitan dalam penyulingan sopi. Selain itu, petani juga harus rela untuk membeli minyak tanah dengan harga dari yang biasanya, dimana hal tersebut akan mempengaruhi pengeluaran dari petani sopi daripada yang biasanya.

Status Sopi

Status sopi yang masih ilegal di provinsi Maluku membuat akses pasarnya menjadi terbatas dan hanya dijual pada tempat-tempat tertentu. Hal ini memiliki resiko tinggi seperti penyitaan produk sehingga pendapatan menjadi tidak stabil dan cenderung menurun. Sweeping sering dilakukan pada jalur darat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa produksi sopi di Negeri Ema, Kota Ambon, merupakan salah satu sumber penghidupan utama bagi petani dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, yakni sebesar 69,92% atau setara Rp. 1.542.500 per bulan. Meskipun masyarakat non-petani sopi memiliki pendapatan yang lebih beragam dan mendominasi sektor formal serta jasa dengan kontribusi 57% dari total pendapatan, usaha sopi tetap menjadi penopang penting bagi perekonomian rumah tangga petani di tingkat lokal. Produksi sopi dipengaruhi oleh faktor cuaca, ketersediaan minyak tanah, serta statusnya yang masih ilegal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan usaha, khususnya dalam hal pengemasan, agar produk sopi memiliki daya saing dan memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar. Pemerintah Provinsi diharapkan dapat melegalkan produk sopi melalui peraturan daerah dengan pengendalian kadar alkohol dan distribusi yang terkontrol, mengingat sopi tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya leluhur yang perlu dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

Awalia, R. 2022. *Analisis pendapatan dan efisiensi usaha penyadapan nira aren*. Jurnal Agribisnis Tropika, 10(2), 55–64.

Fakhrurrazi, Rahmawaty, & Supriadi. 2020. *Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sekitar hutan*. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(2), 123–131.

Hidayat, S., & Asriani, R. 2017. *Kontribusi hasil hutan bukan kayu terhadap pendapatan masyarakat sekitar hutan*. Jurnal Sosial Kehutanan, 9(1), 77–86.

Irawan, D., & Nugroho, A. 2021. *Prospek usaha aren (Arenga pinnata) sebagai sumber pendapatan alternatif masyarakat desa hutan*. Jurnal Hutan Lestari, 13(2), 144–153.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

MARSEGU Jurnal Sains dan Teknologi
eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Kadir, M., Latif, R., & Wibowo, H. 2022. *Pendekatan pembangunan ekonomi berkelanjutan*. Jurnal Pembangunan, 14(2), 120–130.

Laisouw, A., & Leatemia, D. 2019. *Produksi sopi dan dampaknya pada ekonomi rumah tangga di Maluku*. Jurnal Sosial Budaya, 10(1), 60–70.

Latumeten, F. 2021. *Kearifan lokal dalam pengelolaan produksi sopi di Maluku*. *Jurnal Sosial Budaya*, 12(1), 89–98.

Lestari, J. S., Olivi, R., Qurniati, R., Firdasari, D., & lainnya. 2015. *Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu* (*Contribution of agroforestry for income farmers in the Village Sukoharjo 1 Sub-district Sukoharjo District Pringsewu*). *Jurnal Kehutanan*, 3(2), 1–12.Sardianti, D., dkk. (2023). Analisis pendapatan petani karet di Tebing Tinggi. *Mimbar Agribisnis*. Universitas Galuh. https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/download/14484/pdf

Manuhutu, R., & Ritiauw, R. 2022. *Dinamika industri sopi di Maluku*. Jurnal Ekonomi Lokal, 11(4), 150–160.

Nugraha, H., & Yuliana, R. 2020. *Potensi nira aren sebagai bahan baku industri minuman tradisional*. *Jurnal Agroindustri Tropika*, 8(3), 201–210.

Putri, A., & Hakim, R. 2021. *Kontribusi produk lokal terhadap pendapatan rumah tangga*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 13(3), 90–98.

Rosyidah, L. 2022. *Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal*. Jurnal Pembangunan Daerah, 15(1), 99–108.

Sergius Batfjor, F., Salakory, M., & Riry, R. B. 2023. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pengelolaan Minuman Keras (Sopi) di Desa Trana Kecaman Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah.* 2, 163–172.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto, T., & Wardana, E. 2017. Hasil hutan bukan kayu dan pelestarian lingkungan. Jurnal Hutan Lestari, 9(1), 33–41.

Suhesti, E dan Hadinoto. 2015. *Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Salang di Kabupaten Kampar (Studi Kasus : Kecamatan Kampar Kiri Tengah).* Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Riau. P:16-26

Suhesti, E., & Hadinoto, R. 2015. *Hasil hutan bukan kayu madu salang di Kabupaten Kampar*. *Jurnal Kehutanan Tropis*, 6(1), 16–26.

Suka, D., Un, P., Rammang, N., Minat, M., Sumber, M., & Hutan, D. 2020. *Pemanfaatan Tanaman Aren (Arenga pinata Merr) Sebagai Bahan Dasar Sopi The Usage Of Sugar Palm (Arenga pinata Merr) As A Material Basic Of Sopi In Kota Komba Sub District, East Manggarai Regency*. Jurnal Wana Lestari, 2(02), 222–232.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN 3048-0183
DOI: https://doi.org/10.69840/marsegu/2.4.2025.248-261
Homepage: https://marsegu.barringtonia.web.id/index.php/mjst

Syafnidawati. 2020. *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Wahyuni, N., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asrina, A., & Isdar, I. 2021. *Diseminasi olah latih Vinegar alami dari Ballo. Unri Conference Series: Community Engagement*, 3. https://doi.org0.31258/unricsce.3.53-59

Yusdi, R., Syamsu, S., & Hasan, H. 2019. *Analisis usaha dan pendapatan produk berbasis aren*. *Jurnal Pertanian Lestari*, 7(4), 55–64.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 International License.